BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa *An African Union Mission In Somalia* (AMISOM) yang merupakan pasukan misi perdamaian yang dibentuk oleh Uni Afrika telah melakukan perannya dalam menangani konflik bersenjata di Somalia.

Pencapaian tersebut sesuai dengan mandat yang diberikan kepada AMISOM yaitu: (1) mendukung *Transitional Federal Government* (TFG) dalam upaya menstabilkan negara, dialog, & rekonsiliasi; (2) memfasilitasi pemberian bantuan kemanusiaan; (3) menciptakan kondisi yang kondusif untuk jangka panjang, & rekonstruksi.

AMISOM merupakan sebuah misi penjaga perdamaian yang dibentuk oleh Uni Afrika dalam membantu menangani koflik yang terjadi di Somalia. Sebagai sebuah negara yang terus dilanda konflik Somalia dapat dikategorikan sebagai salah satu *failed state* di dunia. Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya terdapat 2 hal yang menyebabkan Somalia terus dilanda konflik yaitu :

Pertama, dilihat dari sejarah permasalahan timbul karena pada masa kolonialisasi negara-negara Eropa membentuk negara-negara di Afrika didasarkan sebatas hanya pada letak geografis tanpa memperhitungkan dari aspek *culture*, agama, bahasa, dan lainnya, sehingga permasalahan timbul setelah kemerdekaan didapat oleh negara-negara di Afrika dimana satu bangsa yang sama terpisah dengan

bangsa lainnya karena perbedaan negara. Hal tersebut yang mendasari permasalahan antara Somalia dan Ethiopia. Adanya intervensi dari Ethiopia yang menambah keruh permasalahan di Somalia apalagi Somalia dengan Ethiopia mempunyai sejarah yang cukup buruk.

Kedua, akar penyebab utama dari konflik yang masih berlangsung adalah banyaknya klan yang berbeda-beda yang saling berebut kekuasaan. Dengan sibuk saling berebut kekuasaan maka rakyat sendiri tidak terperhatikan dan aspirasi rakyat yang tidak terpenuhi oleh pemerintahan sehingga munculnya gerakan pemberontak seperti ICU yang menginginkan Somalia berdasarkan pada syariat Islam.

Maka sesuai dengan tujuan Uni Afrika untuk menciptakan kedamaian di wilayahnya kemudian Uni Afrika menciptakan AMISOM untuk membantu menangani konflik yang terjadi di Somalia. AMISOM mempunyai peranan yang cukup berarti karena AMISOM telah banyak memberikan kontribusi bagi Somalia dengan menjalankan mandat yang telah diberikan kepadanya.

Walaupun kapasitas pasukan AMISOM yang diturunkan lebih kecil daripada yang direncanakan dan masih banyak kekurangan di dalam melaksanakan mandatnya akibat dari kendala-kendala yang dihadapi tetapi AMISOM mempunyai andil yang cukup besar terhadap perkembangan situasi di Somalia.

Berakhirnya ICU karena pada saat ini pemimpin ICU yaitu Syeikh Sharif Ahmed telah terpilih menjadi presiden Somalia dan sesuai dengan keinginan awal dari ICU untuk menerapkan Syariat Islam di Somalia maka semenjak Syeikh

Sharif Ahmed menjabat posisinya sebagai Presiden maka Syariat Islam mulai diterapkan di Somalia.

5.2. Saran

Untuk dapat menyelesaikan konflik yang terus menerus berlangsung di Somalia dapat dilihat dari akar penyebab konflik. Yang pertama yaitu masalah intervensi yang dilakukan oleh negara lain. Intervensi yang dilakukan tersebut tentu saja menimbulkan keresahan dan penolakan dari masyarakat Somalia sendiri, untuk itu jangan ada campur tangan dari pihak luar lagi untuk urusan di pemerintahan Somalia.

Kedua akar masalahnya yaitu perebutan kekuasaan oleh klan yang berbeda-beda, untuk menyelesaikan masalah tersebut dalam tubuh pemerintahan Somalia diperlukan pembagian kekuasaan secara adil dan pembagian wilayah yang didasarkan pada wilayah klan masing-masing sehingga perebutan kekuasaan bisa dihindari.

Selain itu perlu secepatnya untuk membentuk konstitusi Somalia berdasarkan pada syariat Islam sesuai dengan keinginan dari mayoritas masyarakat Somalia yang berpenduduk Muslim. Sangat perlu untuk memperhatikan aspirasi dari masyarakat Somalia sendiri agar kedamaian tercipta pada saat ini dan untuk masa mendatang.

Menciptakan institusi pemerintahan yang kuat sehingga dapat membangun infrastuktur bagi masyarakat Somalia, infrastuktur yang terpenting adalah

pendidikan karena pendidikan merupakan bekal bagi masyarakat untuk hidup yang lebih baik.

Sedangkan AMISOM yang dibentuk oleh Uni Afrika maka penguatan kelembagaan harus dimulai oleh Uni Afrika terlebih dahulu. Dengan penguatan Uni Afrika maka misi yang dibentuk akan terencana secara matang dan akan mempersempit resiko bagi misi yang dibentuk.

Penguatan tersebut dapat dilakukan dengan cara memperbanyak staf di Uni Afrika yang memiliki potensi untuk membangun lebih baik lagi organisasi Uni Afrika. Karena seringkali staf yang dimiliki oleh Uni Afrika mempunyai tanggung jawab ganda. Dengan banyaknya staf yang dimiliki maka akan lebih terencana berdasarkan tugas yang dimiliki masing-masing. Untuk merencanakan suatu misi seperti dukungan terhadap penempatan pasukan dan peralatan, mengelola operasi merupakan sebuah tugas yang sulit dicapai bagi Uni Afrika dengan sumber daya yang terbatas.

Dilihat dari kendala yang dihadapi oleh AMISOM maka yang perlu diperbaiki dari AMISOM adalah kapasitas pasukan yang kurang besar mengingat situasi di Somalia yang begitu kacau. Negara-negara anggota dari Uni Afrika harus bisa memberikan kontribusi pasukan yang dimilikinya untuk AMISOM. Mandat yang diberikan juga terlalu sempit sehingga kurang melindungi masyarakat sipil, maka dari itu perlu untuk mengembangkan mandat yang diberikan kepada AMISOM terutama untuk perlindungan masyarakat sipil.

Masalah lainnya yang perlu diperbaiki adalah masalah dana untuk AMISOM tidak mudah didapat karena institusi dari Uni Afrika terlalu lemah sehingga hal yang diperlukan adalah kapasitas kelembagaan organisasi perlu diperkuat dalam jangka panjang dan kedua, negara-negara anggota Uni Afrika perlu

dilengkapi dengan sumber daya yang dibutuhkan untuk memungkinkan partisipasi mereka dalam misi perdamaian yang dibentuk oleh Uni Afrika.

Dukungan dari masyarakat internasional juga sangat dibutuhkan. Dukungan tersebut dapat dilakukan dengan cara pendanaan maupun memberikan kontribusi berupa sumber daya manusia untuk mendukung misi secara langsung seperti logistik dengan melengkapi militer AMISOM, dan pelatihan pasukan sehingga lebih professional dalam menjalankan tugasnya.

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam hal penyajian data yang valid dan akurat. Oleh karena itu, bagi yang hendak melakukan penelitian dengan objek penelitian yang sama, diharapkan dapat menyajikan data-data yang valid dan akurat. Metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dan studi kepustakaan. Oleh karena itu, bagi yang hendak melakukan penelitian menggunakan objek penelitian yang sama, diharapkan juga untuk menggunakan metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang berbeda. Selain itu, diharapkan juga bagi yang hendak melakukan penelitian tentang Uni Afrika, di harapkan dapat melakukan kajiannya dari permasalahan dan sudut pandang yang berbeda atau menggunakan variabel penelitian yang

berbeda, sehingga, nantinya akan memperluas khasanah pengetahuan bagi si peneliti dan pembaca. Peneliti juga menyadari bahwa, dalam pembahasan penelitian ini sumber-sumber dan referensi yang terkait secara langsung dengan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat kurang. Oleh karena itu, diharapkan bagi yang hendak melakukan penelitian menggunakan objek dan variabel penelitian yang sama agar lebih memperbanyak lagi sumber-sumber dan referensi yang akurat terkait dengan permasalahan yang diangkat.